

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KARIMAN PEKANBARU

Nuraini*¹, Arrum Intan Sari², Rini Setyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrantas KM.
15. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam

e-mail: *¹nuraini0405pku@gmail.com, ²arrumintansr17@gmail.com,
³rinisetyaningsih28@gmail.com
No WA penulis 1 : 082165744800

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas tinggi merupakan investasi strategis dalam pembangunan suatu bangsa, di mana manajemen pendidikan, khususnya di pondok pesantren, memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Artikel ini membahas pentingnya manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman, yang mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan fasilitas pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana tidak hanya mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Keberhasilan manajemen ini bergantung pada keterlibatan seluruh warga pesantren dalam menjaga dan merawat fasilitas, serta perencanaan yang matang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pesantren, Prasarana, Sarana

Abstract

High-quality education is a strategic investment in the development of a nation, where education management, particularly in Islamic boarding schools, plays an important role in the development of human resources. This article discusses the importance of facilities and infrastructure management at Darul Qur'an Kariman Islamic Boarding School, which includes the process of planning, procurement, maintenance, inventory, and elimination of educational facilities. Through a descriptive qualitative approach, this study reveals that good management of facilities and infrastructure not only supports the comfort and effectiveness of the teaching and learning process, but also contributes to the character building of santri. The success of this management depends on the involvement of all pesantren residents in maintaining and caring for the facilities, as well as careful planning to meet educational needs. Thus, the boarding school not only functions as a formal educational institution, but also as a center for sustainable moral and character development.

Keywords: Boarding, Education, Facilities, Infrastructure, Management, School

I. PENDAHULUAN

Untuk mencetak talenta yang berkualitas tinggi, pendidikan menjadi investasi utama yang tidak tergantikan dan memegang peran strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing.

Dalam ajaran Islam, pentingnya menuntut ilmu ditegaskan secara eksplisit dalam berbagai ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memuliakan orang-orang yang berilmu dan menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi mereka yang terus belajar (Fauzi, 2022).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling khas di Indonesia. Secara umum, pesantren berdiri sebagai lembaga pendidikan yang bersifat mandiri dan berbasis komunitas, serta memiliki ciri khas dalam hal pola hidup dan sistem pembelajarannya.

Fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan keagamaan, melainkan juga mencakup pembinaan moral, pembentukan karakter, dan penyebaran dakwah Islamiyah. Berilmu sangat signifikan. Pesantren menjadi pusat pembelajaran agama Islam sekaligus pusat pembinaan akhlak yang kuat dan lingkungan sosial yang sarat nilai-nilai tradisi keislaman. Kehidupan santri di pondok pesantren sangat berbeda dari

sistem persekolahan umum (Khalik, 2022).

Ketika seorang wali menitipkan anaknya kepada seorang kiai atau pengasuh pesantren, maka anak tersebut menjadi bagian dari komunitas pesantren secara penuh. Santri tinggal di lingkungan pesantren, mengikuti seluruh kegiatan harian yang telah ditentukan, dan sepenuhnya berada dalam pengawasan serta bimbingan para pengasuh. Dalam konteks ini, pondok pesantren menjadi "rumah kedua" bagi santri, tempat mereka belajar, tumbuh, dan berproses secara spiritual, intelektual, dan sosial (Musolin, 2019).

Fasilitas seperti asrama, masjid, ruang kelas, perpustakaan, dapur umum, serta sanitasi yang memadai berperan besar dalam mendukung kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar santri.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal menjadi prasyarat utama dalam menunjang program pendidikan baik yang bersifat formal (seperti madrasah atau sekolah di bawah naungan pesantren) maupun nonformal (seperti halaqah, pengajian kitab kuning, dan kegiatan dakwah).

Keberhasilan program pendidikan dan proses belajar mengajar di semua lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap, melainkan merupakan komponen strategis yang menopang

kenyamanan, kelancaran, dan efektivitas seluruh aktivitas pembelajaran. Ketika fasilitas tersedia dalam kondisi yang layak dan sesuai kebutuhan, maka lingkungan belajar pun menjadi lebih kondusif (Mandeha, 2017).

Kehidupan santri yang berlangsung secara menyeluruh di lingkungan pesantren mulai dari belajar, beribadah, hingga berinteraksi sosial menuntut tersedianya fasilitas yang mendukung di semua aspek tersebut.

Asrama yang bersih, ruang kelas yang layak, masjid yang representatif, tempat makan yang higienis, serta fasilitas kebersihan yang memadai adalah contoh fasilitas yang sangat menentukan kualitas hidup dan proses pembinaan di dalam pesantren. Tanpa pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana yang ada bisa menjadi beban, bukannya mendukung.

Untuk itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Pengadaan fasilitas pun harus dilaksanakan sesuai perencanaan dan berdasarkan urgensi, pencatatan atau inventarisasi secara sistematis, pemeliharaan perlu dilakukan secara rutin, baik berupa perawatan ringan maupun perbaikan jika ditemukan kerusakan. Fasilitas yang tidak lagi layak pakai atau rusak berat sebaiknya dihapuskan dari daftar inventaris agar tidak menambah beban ruang dan biaya perawatan, serta agar manajemen fasilitas menjadi lebih efisien.

Rasa memiliki terhadap lingkungan pesantren perlu

ditanamkan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan tanggung jawab sosial. Ketika semua pihak memiliki kepedulian yang sama, maka fasilitas yang ada tidak hanya terjaga dan tahan lama, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara apa adanya kondisi nyata di lapangan terkait manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman.

Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana di lingkungan pesantren. Subjek dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok pesantren, wakil kepala bidang sarana dan prasarana (Waka Sarpras), staf tata usaha, serta wali murid dan beberapa santri, yang semuanya terlibat langsung dalam pengelolaan maupun penggunaan fasilitas pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam dari berbagai sudut pandang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh proses yang mencakup pengadaan, pengelolaan, dan pendayagunaan berbagai elemen fisik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Elemen-elemen ini meliputi segala fasilitas dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat peraga, peralatan teknologi, hingga sarana penunjang seperti meja, kursi, papan tulis, dan fasilitas kebersihan.

Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Saputra, 2021).

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman mencakup lima tahap utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

Berikut ini disampaikan hasil penelitian mengenai bagaimana kelima tahapan tersebut dijalankan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman.

Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses analisis dan penetapan kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan santri di pondok pesantren. Perencanaan ini mencakup identifikasi jumlah, jenis, hambatan, serta estimasi biaya dari

sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Ketelitian dalam perencanaan sangat penting agar pengadaan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan prioritas (Boko, 2020). Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman, proses perencanaan dilakukan oleh pengurus melalui rapat program yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

Rapat perencanaan program di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman dipimpin langsung oleh kepala pondok. Dalam rapat tersebut, setiap kepala bagian, termasuk kepala bagian sarana dan prasarana, diberikan kesempatan untuk memaparkan rencana kerja dan kebutuhan masing-masing selama periode kepengurusan. Kepala bagian sarana dan prasarana secara khusus mengajukan sejumlah program yang dianggap penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pesantren (Baidowi, 2024).

Beberapa usulan yang diajukan antara lain: perbaikan fasilitas umum, peningkatan kualitas sound system pesantren dan masjid, pembagian tugas dalam bidang sarana dan prasarana, perbaikan rak santri, pengecekan rutin instalasi kabel listrik, pelabelan barang inventaris, peningkatan daya listrik, serta pelaksanaan evaluasi berkala.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman telah dilakukan secara sistematis melalui rapat program yang diadakan pada awal masa jabatan kepengurusan. Rapat ini bertujuan untuk merumuskan kebutuhan riil

yang disesuaikan dengan kemampuan anggaran, agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan tepat sasaran dalam waktu dekat (Mulyanto, 2024).

Pengadaan

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman adalah pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan program-program pesantren. Pengadaan ini dilaksanakan berdasarkan hasil rapat perencanaan yang telah disepakati, khususnya program yang diajukan oleh kepala bagian sarana dan prasarana (Ully Niken Fadhillah, 2023). Pelaksanaan pengadaan mengacu pada skala prioritas kebutuhan, yang ditentukan sesuai dengan kondisi riil di lapangan dan dicatat dalam dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan periode khidmat 2024–2025.

Beberapa kegiatan yang tercatat antara lain perbaikan fasilitas yang rusak, pembaruan sound system, perawatan dan pembangunan rak santri, serta pengecekan instalasi kabel listrik secara berkala (Parid, 2020). Selain itu, dilakukan pula pelabelan semua barang inventaris untuk memudahkan pengelolaan dan pengawasan. Sosialisasi penggunaan fasilitas juga dilakukan agar seluruh pihak yang terlibat memahami perannya dalam menjaga sarana yang tersedia.

Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kerja dilakukan

setiap bulan sebagai bagian dari sistem monitoring dan kontrol (Astuti, 2021). Dengan demikian, proses pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman dilaksanakan secara terarah, sesuai dengan perencanaan, dan mempertimbangkan urgensi serta efektivitas pemanfaatannya bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan dan kehidupan santri.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan proses penting dalam manajemen sarana dan prasarana yang mencakup pencatatan dan penyusunan seluruh aset secara sistematis, tertib, dan lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, pihak lembaga pendidikan dapat mengetahui dengan jelas jumlah, jenis, kondisi, tahun pengadaan, merek atau ukuran, serta nilai atau harga barang yang dimiliki (Suwignyo, 2022).

Sistem inventaris berfungsi sebagai mekanisme yang saling terhubung, mencakup proses pendaftaran, pencatatan, pengkodean, hingga penyusunan aset secara rapi. Tujuannya adalah untuk mempermudah penyajian data aset, mempercepat proses pengawasan, serta mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Apriliani, n.d.).

Setelah data dicatat, dilakukan proses pengkodean atau pelabelan pada setiap barang inventaris. Pengkodean ini penting untuk menunjukkan identitas dan kepemilikan barang serta

memudahkan dalam pengawasan. Kode dapat berupa kombinasi huruf, angka, simbol, atau bentuk lainnya, dan ditempatkan pada bagian barang yang mudah terlihat seperti pada komputer, meja, kursi, kipas angin, dan perlengkapan lainnya (Izza, 2022).

Selain pencatatan dan pelabelan, pelaporan inventaris juga menjadi bagian penting dari sistem ini. Laporan dilakukan secara berkala, misalnya dalam bentuk laporan tahunan kepada instansi terkait, serta laporan mutasi barang yang disusun setiap triwulan. Dengan adanya inventarisasi yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana akan menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Barang-barang yang dilaporkan meliputi bangunan, lahan, mesin, perangkat elektronik, dokumen arsip, alat seni, kursi, meja, serta perlengkapan lainnya (Rangkuti, 2021). Setiap barang dicatat berdasarkan informasi penting seperti kondisi fisik, usia barang, nilai ekonomis, lokasi penyimpanan, serta siapa yang menggunakannya.

Pelaporan inventaris ini menjadi aspek penting dalam menjamin pengelolaan aset yang efisien dan transparan, sekaligus mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas (Handini Anggun Pratiwi, 2024). Langkah-langkah pelaporan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: penyusunan daftar inventaris, pengumpulan dan verifikasi data barang, penyusunan laporan, hingga pelaporan secara resmi kepada pihak dinas terkait.

Waktu penyampaian laporan ini disesuaikan dengan jadwal atau

ketentuan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan atau lembaga yang berwenang. Melalui proses ini, sekolah atau pesantren dapat lebih mudah melakukan pengawasan, pemeliharaan, serta perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di masa mendatang.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penting dalam manajemen sarana dan prasarana yang mencakup upaya merawat, menjaga, dan menyimpan barang sesuai jenis dan fungsinya agar tetap dalam kondisi baik, awet, dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

Pemeliharaan bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas khusus, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah atau pondok pesantren yang turut menggunakan fasilitas tersebut (Purnomo, 2022). Terdapat dua jenis pemeliharaan berdasarkan sifat dan waktunya.

Pertama, pemeliharaan harian, seperti membersihkan ruangan, merapikan peralatan, dan menjaga kerapian fasilitas secara rutin. Kedua, pemeliharaan berkala, yakni berupa pengecekan kondisi barang, perbaikan ringan atau berat, serta tindakan preventif untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Misalnya, pengecekan kabel listrik, servis kipas angin, atau perbaikan rak santri (Nur Fatmawati, 2019).

Tujuan utama dari pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- 1 Memperpanjang usia pakai peralatan, yang pada akhirnya

menghemat biaya operasional karena tidak perlu sering mengganti barang baru.

- 2 Menjamin kesiapan operasional, sehingga proses kegiatan belajar dan kegiatan pesantren lainnya dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis.
- 3 Menjaga ketersediaan fasilitas penting, melalui pemeriksaan rutin agar barang tetap tersedia dalam kondisi layak pakai saat dibutuhkan (Mulyadi, 2022).

Dengan adanya pemeliharaan yang teratur dan terencana, sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan dapat terus mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal, efisien, dan berkelanjutan.

Penghapusan

Pada tingkat operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses penting dalam manajemen aset pendidikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengeluarkan barang-barang yang sudah tidak layak pakai dari daftar inventaris, karena dinilai tidak lagi mendukung proses pembelajaran atau operasional lembaga pendidikan.

Penghapusan dilakukan atas dasar kondisi barang yang rusak berat, usang, atau sudah tidak ekonomis untuk diperbaiki (Marzuki, 2020). Tujuan dari penghapusan ini adalah untuk melepaskan tanggung jawab terhadap barang-barang tersebut secara sah dan tertib administrasi.

Istilah "penghapusan atau pemusnahan" mencakup tindakan

hukum dan administratif untuk memastikan bahwa barang yang tidak digunakan lagi dihapuskan dari pencatatan resmi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beberapa manfaat dari penghapusan sarana dan prasarana antara lain:

- 1 Menghindari pemborosan biaya akibat perawatan barang yang sudah rusak atau tidak layak fungsi.
- 2 Mengurangi beban inventarisasi, sehingga pencatatan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 3 Membersihkan ruang penyimpanan, agar tidak dipenuhi oleh barang yang sudah tidak digunakan.
- 4 Meningkatkan efisiensi ruang dan manajemen, dengan memastikan hanya sarana yang bermanfaat yang tersisa dan digunakan (Hasnadi, 2021).

Dengan penghapusan yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengelola aset secara lebih optimal, menjaga kebersihan lingkungan belajar, dan memastikan efektivitas pemanfaatan ruang dan sumber daya.

Keamanan dan Kenyamanan Sarana Prasarana Pesantren

Keamanan dan kenyamanan hunian merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, terutama di pondok pesantren. Hunian yang aman dan nyaman tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara, tetapi juga berperan penting dalam

mendukung perkembangan belajar, emosional, dan spiritual santri.

Lingkungan yang terjaga keamanannya dapat memberikan rasa tenang bagi penghuni, serta mengurangi risiko gangguan atau insiden yang tidak diinginkan. Penerapan sistem keamanan berbasis teknologi seperti kamera pengawas (CCTV), alarm darurat, dan kontrol akses menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan pengawasan dan perlindungan terhadap penghuni asrama (Qadrunnada, 2021).

Sementara itu, kenyamanan fisik dalam hunian juga tidak bisa diabaikan. Faktor seperti pencahayaan alami yang cukup, sirkulasi udara yang lancar, kebersihan, serta penataan ruang yang fungsional berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan produktivitas santri.

Asrama yang memiliki ventilasi baik, ruang tidur yang memadai, dan fasilitas sanitasi yang layak akan menunjang kualitas hidup dan menjaga keseimbangan fisik serta mental para penghuni (Gunawan, 2022).

Lebih jauh, dalam pendekatan holistik sosial, perencanaan dan pengelolaan hunian di pesantren seharusnya tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik, tetapi juga kebutuhan psikologis dan sosial santri. Artinya, desain hunian perlu mengakomodasi ruang interaksi, ruang ibadah, serta area refleksi yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas.

Dengan demikian, hunian di pondok pesantren tidak hanya

menjadi tempat tinggal, tetapi juga lingkungan pembinaan yang utuh dan manusiawi. Keamanan dan kenyamanan fasilitas di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan santri secara optimal. Fasilitas fisik yang tersedia, seperti ruang kelas, asrama, perpustakaan, masjid, serta sarana kebersihan dan keamanan, menjadi elemen utama yang menunjang kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari para santri.

Keamanan fisik di pondok pesantren ini meliputi bangunan yang kokoh dan terawat, fasilitas yang memenuhi standar kelayakan, serta perlindungan dari gangguan luar.

Upaya menjaga keamanan juga diwujudkan melalui pemasangan pagar pembatas yang kokoh, kehadiran pos keamanan yang siaga, dan penggunaan teknologi pengawasan seperti kamera CCTV yang membantu memantau situasi secara real-time.

Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung terciptanya suasana belajar yang maksimal (Lubis, 2024).

Kenyamanan fisik juga terdiri dari ruangan yang bersih, ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta ketersediaan tempat istirahat dan tempat ibadah yang memadai. Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman melakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap berkualitas. Setiap fasilitas yang ada diawasi saat

digunakan agar tidak rusak cepat dan selalu dalam kondisi baik (Handini Anggun Pratiwi, 2024).

Meskipun demikian, masih ada masalah yang sering muncul, seperti keterbatasan anggaran untuk pembangunan fasilitas baru dan kebutuhan untuk peningkatan sistem digitalisasi layanan pesantren. Dalam hal ini, sangat penting untuk pelibatan seluruh bagian pondok, termasuk santri, dalam menjaga kebersihan dan ketertiban.

Ketika berbicara tentang pembinaan karakter dan kebiasaan hidup Islami yang menjadi ciri khas pesantren, memiliki lingkungan yang nyaman dan nyaman adalah bagian penting dari proses belajar yang spiritual dan tenang (Mashum, 2019).

Tingkat kenyamanan yang ditawarkan oleh fasilitas pesantren sangat memengaruhi keinginan santri untuk mengikuti pendidikan dan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, keamanan dan kenyamanan fasilitas bukan hanya masalah infrastruktur; itu juga menunjukkan komitmen pesantren untuk membangun sistem pendidikan yang komprehensif yang memprioritaskan akademik dan spiritual serta kesehatan fisik dan mental para santri (Utami, 2020).

Untuk memberikan layanan pendidikan yang unggul dan sesuai dengan tuntutan zaman, Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman terus berusaha untuk meningkatkan aspek ini.

IV. KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan

di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman. Proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan dilakukan secara sistematis untuk memastikan fasilitas selalu dalam kondisi baik dan fungsional. Pengelolaan yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi santri. Keberhasilan manajemen ini tidak hanya bergantung pada pengurus, tetapi juga pada kesadaran seluruh warga pesantren untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan rasa tanggung jawab bersama. Secara nyata, Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman telah menerapkan berbagai kegiatan yang mencerminkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti pelaksanaan rapat program tahunan untuk merumuskan kebutuhan fasilitas, pelabelan inventaris barang guna memudahkan pengawasan, serta pemeliharaan rutin terhadap fasilitas umum seperti asrama, masjid, dan instalasi listrik. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menciptakan sistem manajemen yang terencana, efisien, dan berkelanjutan demi menunjang kenyamanan serta kualitas pendidikan bagi seluruh santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. (n.d.). Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 50 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1).
- Astuti, P. E. (2021). *Hubungan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Baidowi, D. (2024). Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren. *Edumanajerial: Journal of Education Management*, 2(1).
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1).
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natara Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25217/ji.v3i1.240.p.249-276>
- Fauzi, M. I. F. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadin Sumberejo Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90>
- Gunawan, D. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Multikultural (JIMPE)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>
- Handini Anggun Pratiwi, D. (2024). Pelaksanaan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam Cendikia Faiha Palembang. *JIPMukti: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.148>
- Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Studi Ilmu Ilmu Keislaman*, 12(2).
- Izza, N. I. Y. (2022). Inventarisasi dan Penghapusan sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.124-135>
- Khalik, A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aupa Kabupaten Batanghari. *JMiE*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30361/jmie.2022.72.91-100>
- Lubis, M. K. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul. *Jurnal Pendidikan Islam JMPI*, 13(2). Retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/14098>

- Mandeha, M. F. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. UIN Alauddin Makassar.
- Marzuki, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan*, 2(1).
- Mashum, A. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Sarana dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD.MI, SMP/MTs, SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/TAHDZIBI.4.1.41-48>
- Muhammad Amrullah, D. (n.d.). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Jurnal Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2).
- Mulyadi, T. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Takdir*, 15(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Mulyanto. (2024). Manajemen Mutu Terpadu pada Sarana dan Prasarana pendidikan sebagai Bidang Garapan Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Musolin, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren an Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikultural*, 4(1).
- Nur Fatmawati, D. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Nurmalasari, I. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1).
- Parid, M. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim: Al'ilmi*.
- Purnomo. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Qadrunnada, A. (2021). Edukasi dan Implementasi Sistem Keamanan dan Kenyamanan di Asrama Pesantren Babul Maghfirah Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC)*, 14(1).
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47766/almabhats.v6i2.913>

- Saputra, A. L. G. (2021). Teori Manajemen Sarana dan Prasarana. *JMPI*, 1(1).
- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Jurnal Lentera Karya*, 6(2).
- Ully Niken Fadhillah, D. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv16i1.6774>
- Utami, M. N. (2020). Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung. *Jurnal Arsitektu Terracota*, 2(1).